

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERSAMA DI MTS YAPI PAKEM
SLEMAN DIY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Nurmuhammad Safri Raihan
19422168

Dosen Pembimbing :
Dr. Syaifullah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2025

ABSTRAK

Pendidikan karakter atau moral dalam perkembangan teknologi modern sangat penting mengingat kemerosotan moral yang sering terjadi akhir-akhir ini. Perkembangan teknologi menghasilkan berbagai efek positif yang semakin cepat, namun di sisi lain juga memberikan efek negatif bagi perkembangan peradaban. Kerusakan moral tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi kerusakan moral ini juga terjadi pada anak-anak hingga remaja.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Religius, Pendidikan Agama, Pembelajaran.

ABSTRACT

Character or moral education in the development of modern technology is very important considering the moral decline that has often occurred recently. Technological developments produce various positive effects which are increasingly rapid, but on the other hand they also have negative effects on development civilization. Moral damage does not only occur in adults, but this moral damage also occurs in children and teenagers.

Keywords: Religious Values, Religious Education, Learning.

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurmuhammad Safri Raihan

NIM : 19422168

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengembangan Nilai-nilai Religius Pada Siswa Melalui
Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama Di MTs YAPI Pakem
Sleman DIY

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di universitas islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan

Yogyakarta, 03 Januari 2025

Yang menyatakan,



ri Raihan

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Februari 2025
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di Mts YAPI Pakem Sleman DIY
Disusun oleh : NURMUHAMMAD SAFRI RAIHAN
Nomor Mahasiswa : 19422168

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)



Yogyakarta, 6 Februari 2025

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 03 Januari 2025 M
03 Rajab 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb
Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1703/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023 tanggal 31 Oktober 2023

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Nurmuhammad Safri Raihan
Nomor Pokok/NIMKO : 19422168

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahum Akademik : 2023/2024

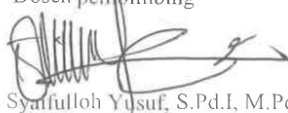
Judul Skripsi : Pengembangan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa
Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama Di MTs YAPI
Pakein Sleman DIY

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen pembimbing



Syarifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

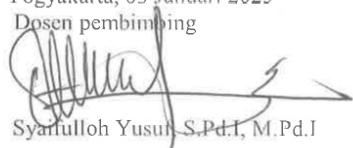
Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Nurmuhammad Safri Raihan
Nomor Mahasiswa : 19422168
Judul Skripsi : Pengembangan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui
Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama Di MTs YAPI Pakem
Sleman DIY

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 03 Januari 2025

Dosen pembimbing


Syarifulloh Yusub, S.Pd.I, M.Pd.I

MOTTO

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِ

“Bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menyalakan pahala orang yang berbuat kebaikan” (QS Huud Ayat 115).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

“Untuk kedua orang tua peneliti yaitu bapak Mansur dan ibu Siti Mariam yang selalu sabar dalam merawat dan mengajarkan cara hidup yang baik kepada saya”

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا
اُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقَّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha baik dan maha mulia. Yang senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita penutup para nabi, nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan seluruh orang yang mengikuti dan mengajarkan sunnah Rasulullah hingga akhir zaman, aamiin. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan jenjang studi strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga sebagai bentuk rasa syukur dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, ayah Mansur dan ibu Siti Mariam
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

8. Bapak dan ibu dosen serta staff Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bentuk, isi, ataupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Peneliti juga menerima banyak saran, petunjuk, bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dari berbagai pihak. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terhubung dengan proposal skripsi ini.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 03 Januari 2025 Peneliti



Nurmuhammad Safri Raihan 19422168

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	13
C. Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama.....	24
D. Shalat Dzuhur Bersama	30
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik Penentuan Informan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Pengembangan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama	52
C. Kendala Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama Di MTs YAPI Pakem Sleman DIY	58
D. Hasil Dari Upaya Guru Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67
SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bernilai, karena yang paling penting di dunia ini adalah nilai moral (akhlak) manusia¹. Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (values of being) dan nilai-nilai memberi (values of giving).² Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia yang kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, seperti nilai kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi diri, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan kepada orang lain yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Nilai-nilai tersebut adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.³

Pendidikan karakter atau moral dalam perkembangan teknologi modern sangat penting mengingat kemerosotan moral yang sering terjadi akhir-akhir ini. Perkembangan teknologi menghasilkan berbagai efek positif yang semakin cepat, namun di sisi lain juga memberikan efek negatif bagi perkembangan

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SukaPress, 2014), hal.73.

² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 71-72.

³ *Ibid.*

peradaban. Kerusakan moral tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi kerusakan moral ini juga terjadi pada anak-anak hingga remaja.

Banyak keluhan dari orang tua, tenaga kependidikan, maupun dunia pendidikan agama dan sosial terkait dengan rusaknya moral anak didik. Diskusi moral juga menjadi pembahasan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran dianggap berhasil apabila terjadi perubahan positif setelah pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya dari segi pengetahuan (kognitif), tetapi juga dari segi akhlak atau budi pekerti (afektif) sebagai bentuk kegiatan dalam belajar.⁴

Oleh karena itu peran sekolah sangat besar pengaruhnya untuk memelihara nilai-nilai / kepribadian siswa yang mereka ajar. Karena sekolah adalah tempat dengan peran yang lebih sering menyentuh masalah moral dan perilaku generasi muda baik sebagai individu maupun sebagai insan sosial. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat meningkatkan moral anak-anak muda salah satunya melalui shalat dzuhur Bersama di sekolah tersebut.

Alasan peneliti meneliti di MTs YAPI Pakem Sleman DIY dikarenakan setiap siswa yang tidak ikut serta dalam melaksanakan shalat dzuhur bersama akan dikenakan hukuman berupa hukuman edukatif sehingga siswa akan jera dan mentaati apa yang diprogramkan pihak sekolah.⁵

⁴ Sidi Gazalba, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1969), hal. 22.

⁵ Hasil Observasi di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari Kamis, 29 September 2022, pada pukul 13:15-13:20.

Dari pentingnya mengembangkan nilai-nilai religius pada siswa agar menjadi pribadi muslim yang baik, mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur bersama dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai religius tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian: **“Pengembangan Nilai-nilai Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama Di MTs YAPI Pakem Sleman DIY”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Fokus Penelitian sebagai berikut:

- a. Pengembangan Nilai-nilai Religius pada Siswa.
- b. Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengembangan Nilai-nilai Religius pada siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY?.

- b. Apa saja kendala Guru dalam mengembangkan Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY?.
- c. Apa hasil dari upaya Guru dalam mengembangkan Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah;
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di Mts YAPI Pakem Sleman DIY.
 - b. Untuk mengetahui kendala dalam mengembangkan Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama.
 - c. Untuk mengetahui hasil dari upaya Guru dalam mengembangkan Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya;
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian- penelitian lain yang juga berkenaan dengan judul ini dan dapat memudahkan untuk mendapatkan sumber-sumbernya yang telah ada.
 - 2) Menambah wawasan mengenai pentingnya Pengembangan Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama bagi Siswa di Mts YAPI Pakem Sleman DIY.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan atau memaksimalkan Pengembangan Nilai-nilai

Religius bagi Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama.

- 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait Pengembangan Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. *Pertama*, latar belakang yang berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua*, terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang dimana sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari dan mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat*, yaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, kegunaan penelitian yaitu ditujukan kepada siapa dan pengaruhnya dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. *Pertama*, kajian pustka yang terdapat beberapa hasil

penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti fokus penelitian maupun tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti. *Kedua*, landasan teori yang terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dikarenakan semakin banyak sumber atau teori yang digunakan maka akan semakin baik.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa sub bab bagian peneliti teliti yaitu metode penelitian yang terbagi menjadi. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yaitu yang akan menentukan apakah judul proposal sesuai dengan kategori yang akan diteliti. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat yang dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian yang akan menjadi tempat yang akan diteliti. *Ketiga*, informan penelitian yaitu suatu kelompok atau individu-individu yang akan menjadi sumber dalam menggali informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang akan mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data yaitu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu kegiatan mengecek atau memastikan kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kesalahan maupun kekurangan yang dimuat dalam penelitian skripsi yang akan

diteliti. *Ketujuh*, teknik analisis data yaitu strategi dalam menentukan dan melanjutkan data-data yang sesuai dari apa yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara serta bukti dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

BAB V, dalam Bab V terdapat kesimpulan. Dimana peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran serta masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Taufik Hidayat jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2019 yang berjudul “Problematika Pembinaan Akhlak Siswa dan Upaya Mengatasinya di SMPN Satap 5 Baraka ”. Hasil dari penelitian ini adalah latar belakang siswa dari kalangan siswa kurang mampu dan kurangnya perhatian dan pendidikan dari orang tua atau keluarga sangat mempengaruhi karakter anak dalam lingkungan pendidikan karea pada dasarnya orang tua dan keluarga adalah pendidikan pertama.⁶

Perbedaan penelitian Taufik Hidayat dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Taufik Hidayat mengkaji perlunya melakukan pembinaan untuk Mengatasi Problematika Akhlak Siswa. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana Pengembangan.

Nilai-nlai Religius pada Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

Skripsi yang ditulis oleh Ayesi Nira Lestari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Raden Ampel

⁶ Taufik Hidayat, *Problematika Pembinaan Akhlak Siswa dan Upaya Mengatasinya di SMP Negeri Satap 5 Baraka*, 2019.

Lampung tahun 2016 yang berjudul “Peningkatan Agama melalui Nilai-nilai Moral dan Agama melalui Metode Demonstrasi di Raudhatul Atfal Al-Ulya Bandar Lampung.” Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pencapaian Nilai-nilai Agama dan Moral anak di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung perlu ditingkatkan. Hal tersebut dilihat dari hasil interview yang menyatakan rata-rata anak masih belum membiasakan diri beribadah, anak masih belum memahami berperilaku sopan dan hormat terhadap guru atau orang yang lebih tua, rata-rata anak belum mengerti menghormati agama orang lain.⁷

Perbedaan penelitian Ayesy Nira Lestari dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Ayesy Nira Lestari mengkaji perlu adanya Peningkatan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak melalui Metode Demonstrasi di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung dan Upaya meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui Metode Demonstrasi di Raudhatul Atfal Al-Ulya Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana upaya Pengembangan Nilai-nilai Religius pada Siswa Melalui Shalat Dzuhur Bersama dan kendala apa saja saat menerapkan Pengembangan Nilai-nilai Religius Pada Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

Skripsi yang ditulis oleh Tiara Sari Kaputri jurusan Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 32 Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara.” Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan pembiasaan Shalat Berjamaah memiliki efek yang cukup baik terhadap Kedisiplinan Siswa,

⁷ Ayesy Nira Lestari, ‘Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Demonstrasi Di Rauthatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung’, 2016

semenjak diterapkannya pembiasaan shalat berjamaah ini para guru menilai bahwa para siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.⁸

Perbedaan penelitian Tiara Sari Kaputri dengan penelitian ini terletak pada judul yang dikaji dan fokus pembahasannya, penelitian Tiara Sari Kaputri mengkaji apakah Pembiasaan shalat berjamaah mempengaruhi kedisiplinan siswa SMPN 32 Girimulya . Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana mengembangkan nilai-nilai religious pada siswa melalui shalat dzuhur bersama.

Skripsi yang ditulis oleh Ameriyan Saputra jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018 yang berjudul “Shalat Berjamaah sebagai Internalisasi Dakwah Bil Hal .” Hasil dari penelitian ini adalah Analisis shalat berjamaah sebagai internalisasi dakwah bil hal dan hikmah beserta keutamaan yang didapat dalam shalat berjamaah.⁹

Perbedaan penelitian Ameriyan Saputra dengan penelitian ini terletak pada judul yang dikaji dan fokus pembahasannya, penelitian Ameriyan Saputra mengkaji Pengaruh shalat berjamaah dalam kehidupan bermasyarakat khususnya gotong royong dan bagaimana hasil dari upaya dewan keamanan masjid mengajak warga untuk shalat berjamaah di desa ganjar asri metro barat.

Skripsi yang ditulis oleh Leni Marlina jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013 yang berjudul “ Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan.” Hasil dari penelitian

⁸ Tiara Sari Kaputri, *‘Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Girimulya Bengkulu Utara’* Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan , 2018.

⁹ Ameriyan Saputra, *‘Shalat Berjamaah sebagai Internalisasi Dakwah Bil’*, 2013.

ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel pada kategori sedang yaitu 0,466 dan signifikan.¹⁰

Perbedaan penelitian Leni Marlina dengan penelitian ini terletak pada judul dan fokus penelitian nya, penelitian Leni Marlina berfokus pada menguji variable sedangkan penelitian ini fokus pada Pada Pengembangan Nilai-Nilai Religius pada Siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Aziza jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palu tahun 2020 yang berjudul “Memahami Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjam’ah di Desa Tompo Kecamatan Toupa Kabupaten Parigi Moutong.” Hasil dari penelitian ini adalah Pada Pelaksanaan sholat berjamaah terlihat adanya suatu perasaan sebagai hamba Allah Swt yang beribadah kepada Sang pencipta, dan tidak ada perbedaan antara seorang dengan orang lainnya. Mereka masing-masing berhak untuk berdiri sejajar dalam satu barisan, atau shaf tanpa membedakan usia, baju dan status.¹¹

¹⁰ Leni Marlina, *pengaruh Aktivitas Shalat Berjama’ah terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan*, 2013.

¹¹ Nur Aziza, *‘Ilmu Falak Nur Aziza’*, 2020.

Perbedaan penelitian Umi Aziza dengan penelitian ini terletak pada judul dan fokus pembahasannya, penelitian Umi Aziza meneliti bagaimana Dampak yang dirasakan tiap Warga Desa setelah melakukan Shalat Berjamaah di Masjid. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana Penanaman Nilai- Nilai Religious pada Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama.

Skripsi yang ditulis oleh Umi Rahmawati jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu.” Hasil dari penelitian ini adalah Perilaku sosial santri yang muncul sebagai akibat dari pelaksanaan shalat berjamaah ini merupakan hasil hubungan dari timbal balik atau interaksi yang terjadi antara sesama santri, yang menunjukkan adanya penerimaan dari pengaruh pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan, sehingga menimbulkan perilaku sosial yang positif.¹²

Perbedaan penelitian Umi Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada judul yang dikaji dan fokus pembahasannya, penelitian Umi Rahmawati mengkaji bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap perilaku social santri di pondok Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana Pengembangan Nilai-nilai Religius melalui Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

¹² Umi Rahmawati, ‘*Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Skripsi*’, 3 (2022).

Jurnal yang ditulis oleh Agus Zainudin yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjsa Kabupaten Jember”. Hasil penelitian jurnal ini adalah pengembangan nilai-nilai religius ternyata memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa nilai-nilai agama bukan sekedar dihafal atau hanya berhenti pada wilayah kognisi, akan tetapi juga harus sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik bahkan menyentuh aspek saling menghormati antar sesama. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana pengembangan nilai-nilai religius pada siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur Bersama. Perbedaan penelitian Agus Zainudin terletak pada fokus permasalahannya. Penelitian Agus Zainudin adalah untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap toleransi dan sifat religius. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Pengembangan Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama.

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengembangan

Secara Etimologi pengembangan berasal dari padanan kata pengembang yang memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan atau sebuah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.¹³ Sedangkan Menurut KBBI memiliki arti suatu proses membuat suatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.¹⁴

Secara Terminologi pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan, keterampilan. Sedangkan

¹³ <https://kbbi.web.id/kembang.html>.

¹⁴ W.J.S poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal.348.

pengembangan menurut malayu hasibuan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.¹⁵ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang bagus dengan melalui beberapa latihan dan pendidikan yang bagus.

2. Pengertian Nilai

Nilai merupakan daya dorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.¹⁶ Nilai secara epistemologi mempunyai arti yang sama dengan kata *value* dalam bahasa Inggris. *Value* sendiri berasal dari kata Latin *valere* atau *valior* dalam Prancis kuno yang berarti nilai atau harga. Secara terminologi, Poerwadarminta mendefinisikan nilai sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁷ Mulyana mengungkapkan pendapat lain bahwasanya nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Lebih lanjut dikatakan bahwa hakikat makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan perundang-undangan, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lain yang memiliki harga dan dirasa berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.¹⁸

Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi dari dua nilai ini akan menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan.¹³ Nilai dapat merasuk dan diterapkan kedalam diri apabila ia memahami nilai tersebut. Memahami nilai harus dilakukan secara kontinuitas berdasar kepada pengalaman hidup yang mengajarkan pentingnya suatu nilai.

¹⁵ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 120.

¹⁶ EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. (Jakarta: Pt Gramedia Widayana), hal. 24-25.

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

¹⁸ Agus Fakhruddin, "Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan", Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 12 No. 1, (2014), hal. 83.

Dalam memahami nilai, Max Scheler mengungkapkan bahwa nilai- nilai tidak dipahami dengan akal budi, melainkan dengan hati. Pendidikan yang menanamkan nilai harus dapat menggugah hati anak didik, agar dapat memahami dan mengamalkan nilai nilai tersebut. Selain itu Max Scheler mengungkapkan bahwa manusia memahami suatu nilai dalam perbuatannya. sebab, nilai-nilai akan dipahami semakin mendalam apabila di wujudkan atau dipraktekkan.¹⁹

3. Religius

Religiusitas berasal dari kata *religion* (Inggris) atau religi (Indonesia) dan *religio*, *relagere* atau *religure* latin, yang mempunyai arti mengikat. Kata *relagere* memiliki arti dasar berhati-hati dan berpegang pada norma atau aturan secara ketat.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.²⁰ Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.²¹ Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

¹⁹ EM. K. kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. (Jakarta: Pt Gramedia Widasarana). hal. 25.

²⁰ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah I* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal.

²¹ *Ibid.*, hal. 45-46.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.²²

4. Teori Religius Glock & Stark

Menurut Glock & Stark Religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan adil kodrati di mana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalamnya. Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan- persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Glock dan Stark mengemukakan bahwa keberagaman seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagaman seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses- proses internalisasinilai- nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri seseorang kemudian terbentuklah perilaku sehari-hari.²³

Untuk lebih memahami religiusitas Glock dan Stark membagi religiusitas menjadi lima dimensi antara lain:

a. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh penganutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang

²²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

²³ Glock & Stark (1969). *Religion and society intension*. California: Rand Mc Nally Company.

dianggap benar oleh seseorang. Pada konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang *religious* berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

b. Dimensi peribadatan dan praktek (*the ritualistic dimension*)

Sejauhmana seorang pemeluk agama menjalankan perintah agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agamanya. Dalam dimensi ini praktek- praktek keagamaannya bisa berupa praktek keagamaan secara personal maupun secara umum. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Ritual mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci. Dalam Islam sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam shalat, zakat, puasa, qurban dan sebagainya.

c. Dimensi penghayatan atau *feeling* (*the experiential dimension*)

Dimensi ini membahas tentang penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya, bagaimana perasaan mereka terhadap Tuhan, dan bagaimana mereka bersikap terhadap agama. Hal ini tidak bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut telah benar dan sempurna dalam beragama, namun pengalaman yang hadir bisa jadi merupakan harapan- harapan yang muncul pada diri seseorang tersebut.

d. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini tentang sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka ikuti. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragamaDimensi ini tentang sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka ikuti. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Sebelum melaksanakan dan menerapkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam dimensi ini seseorang seharusnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang agamanya hal-hal yang diwajibkan, dilarang dianjurkan dan lain-lain. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat saja tidak akan cukup, karena seseorang yang memiliki keyakinan harus tetap memiliki pengetahuan tentang agamanya sehingga terjadilah keterkaitan yang lebih kuat. Walaupun demikian seseorang yang hanya yakin saja bisa tetap kuat dengan pengetahuan yang hanya sedikit.

e. Dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi ini membahas tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan soalnya. Dimensi ini berkaitan dengan keputusan serta komitmen seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepercayaan, ritual, pengetahuan serta pengalaman seseorang.²⁴

Dimensi-dimensi keberagaman yang disampaikan Glock dan Stark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam. Yang mana aspek iman sejajar

²⁴ Duratun Nasikhah, Dra. Prihastuti, SU, loc.cit

dengan dimensi keyakinan, aspek Islam sejajar dengan dimensi peribadatan, aspek ihsan sejajar dengan dimensi penghayatan aspek ilmu sejajar dengan dimensi pengetahuan dan aspek amal sejajar dengan dimensi pengamalan.²⁵

Nilai nilai pokok dalam ajaran agama Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini adalah sebagai berikut:

Faturrahman mengkategorikan nilai-nilai religius menjadi 5²⁶ :
yaitu;

1. Nilai Ibadah

Ibadah artinya menghambakan diri, bersimpuh dihadapan Allah SWT seraya meyakini dalam hati dan pikiran bahwa kita adalah hamba Allah SWT kemudian dibuktikan dengan Tindakan dan ucapan.²⁷

Mengabdikan diri dan menghambakan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran islam. Dengan adanya rasa penghambaan ini, maka manusia sudah semestinya tidak mempertuhankan sesuatu selain Allah, sehingga manusia tidak khawatir soal materi dan terbelenggu dengan urusan dunia.

Dalam alquran perintah untuk beribadah tertera pada Surah Al-Baqarah ayat 21, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ^{٢٨}

Artinya :

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-

²⁵ Alwy (2014). Perkembangan Religiusitas Remaja Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 63.

²⁶ Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritikdan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015),hal. 60-69.

²⁷ *Ibid* hal 63-64.

orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”²⁸

Maka dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki akademik dan religius Penanaman nilai ibadah sangatlah diperlukan bahkan tidak hanya siswa, namun dari kalangan guru dan seluruh karyawan perlu diberikan penanaman nilai-nilai religius agar visi misi madrasah untuk membentuk pribadi yang terampil dan memiliki ketaatan kepada Allah SWT dapat terwujud.

2. Nilai Akhlak

Akhlak atau tingkah laku sangat berkaitan dengan kedisiplinan. akhlak dan kedisiplinan adalah ajaran agama islam yang sangat diperhatikan. Ketika peserta didik memiliki akhlak yang baik maka ia akan menghormati orang tua di rumah dan guru di sekolah. Salah satu contoh akhlak yang baik yaitu saling memaafkan. Dengan memaafkan tentu segala persoalan menjadi mudah untuk diselesaikan.

Anjuran saling memaafkan telah Allah perintahkan dalam surah Al-A'raf ayat 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

“Jadilah pemaaf, perintahkan orang-orang pada yang baik dan jauhilah orang-orang bodoh”²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

3. Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang penting dalam pendidikan. Pembiasaan dan keteladanan merupakan aspek dalam pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan dan mencontohkan perilaku atau sosok figur dalam bertingkah laku, bertutur kata, berpikir dan melakukan rutinitas tertentu untuk membentuk kebiasaan yang baik sehingga dapat membentuk karakter yang berkualitas³⁰.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keteladanan diartikan sebagai sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh. ³¹ Keteladanan dalam pendidikan adalah cara mendidik dan memberikan contoh dimana anak mampu menirunya dengan baik dari cara berpikir, perkataan maupun perbuatan. Salah satu hal yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik. Nilai keteladanan bisa dilihat dari perilaku guru. Keteladanan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan maupun proses pembelajaran.

³⁰ Lestari dan Sukanti. (2016). "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari DIY)" *Jurnal Penelitian*.10, 71-96.

³¹ KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

4. Nilai tanggung jawab

Menurut KBBI tanggung jawab adalah kondisi wajib menanggung segala sesuatunya (jika terjadi sesuatu bisa diperkarakan atau disalahkan dsb).³² Tanggung jawab juga termasuk nilai moral yang krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi tabiat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. kesadaran peserta didik perlu dilatih sehingga mereka harus memiliki tanggung jawab dalam setiap hal tanpa alasan apapun.

Sikap tanggung jawab bisa dijadikan tolak ukur apakah orang itu mempunyai karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sudah dipastikan tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main juga adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab yaitu keseriusan.

Dalam alquran surah Al-Muddatsir ayat 38, Allah SWT berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya:

*“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan”*³³.

³² KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

³³ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

5. Nilai Ruhul Jihad

Semangat jihad adalah semangat yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasarkan pada tujuan hidup manusia yaitu *Hablumminallah*, *Hamblumminnas* dan *Hamblumminalalam*. Dengan komitmen terhadap semangat jihad, kesadaran diri dan kerja selalu dilandasi oleh sikap juang dan upaya serius. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeqi-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.³⁴

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*..

B. Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam KBBI “biasa” adalah umum atau lazim dalam kehidupan sehari-hari³⁵. Pembiasaan adalah salah satu metode tertua dalam Pendidikan. Di dalam pembelajaran tentu membutuhkan suasana yang efektif dan menyenangkan, penuh motivasi dan memberikan sedikit ruang kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga diperlukan metode pembiasaan.

Burghardt mengatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena adanya proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus berulang-ulang³⁶. Sedangkan menurut Pavlov mengatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan.³⁷

Definisi diatas memiliki kesamaan walaupun berbeda dalam redaksinya. Tindakan yang bersifat monoton kemudian dilakukan dengan cara berulang-ulang akan berubah menjadi suatu kebiasaan. Seseorang yang sadar akan kebiasaan buruknya tentu mulai merubah kebiasaan yang baik dan lebih efektif sehingga melakukan hal yang benar.

³⁵ KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.121.

³⁷ Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati dan Indra Martha Rusmana, Universitas Indraprasta PGRI, “Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, Jurnal:Edutech, Vol, 1, No.3, 2014, hal.8.

Islam berpandangan bahwa kebiasaan diartikan sebagai pengulangan sesuatu secara terus-menerus sebagaimana besar waktunya dilakukan dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, layaknya sesuatu yang ditanam dalam jiwa melalui hal-hal yang berulang kali diterima sehingga menjadi tabiat.³⁸

Abdullah bin Mas'ud pernah berpesan kepada para orangtua, beliau berkata sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Thabrani yaitu: peliharalah shalat anak-anak kalian dan biasakan mereka berbuat kebaikan karena sesungguhnya kebaikan itu adalah kebiasaan.

Mengajarkan anak untuk senantiasa shalat, terlebih lagi dilakukan secara berjamaah itu sangatlah penting. Dalam kehidupan pembiasaan itu penting, banyak diluar sana yang berperilaku dan melakukan sesuatu hanya karena kebiasaan semata. Pembiasaan dapat membuat seseorang mempercepat perilaku, tanpa adanya pembiasaan seseorang akan menjadi sangat lamban karena harus berpikir terlebih dahulu untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Contohnya, peserta didik yang selalu belajar bahasa secara terus-menerus sehingga menghindari kecenderungan penggunaan kata yang sama, maka hasilnya peserta didik tersebut akan terbiasa menggunakan bahasa yang benar dan baik.

b. Dasar Pembiasaan

Dalam membina peserta didik agar memiliki perilaku yang baik tentu perlu membiasakannya dengan mengajarkan hal-hal yang baik, khususnya pada masa pertumbuhan anak. Pendidikan agama juga menyarankan bahwa setiap umur anak bertambah, maka diberikan juga peningkatan pengetahuan tentang agama seiring

³⁸ Sukring, *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik* (Analisis Perspektif Pendidikan Islam) Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301- 7562, Juni 2016. hal. 77

dengan bertambah nya kecerdasan pada anak³⁹. Segala sesuatu kebiasaan yang selalu dilakukan pada usia muda akan sulit dirubah dan berlangsung sampai usia tua. Bahkan untuk mengubah kebiasaan yang buruk di masa tua perlu melakukan terapi yang cukup serius. Dijelaskan dalam alquran surah Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ بِزُورٍ وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا

Artinya:

*“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.”*⁴⁰

Inilah penting nya menanamkan kebiasaan baik sejak anak masih kecil sehingga kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang- ulang akan seterusnya dilakukan hingga usia tua.

c. Langkah-langkah dan Tujuan Pembiasaan

Dalam agama anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang dititipkan kepada orang tuanya. Keberadaan anak adalah suatu hal yang baik dan tentu dinanti-nantikan oleh para orang tua. Hadirnya sang buah hati bisa membawa kebahagiaan yang besar dalam keluarga.

³⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Jawa Tengah:Pustaka Arafah, 2013), hal.180.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*

Namun, disisi lain seorang anak juga bisa menyulitkan dan merepotkan kedua orang tuanya. Pendidikan pertama anak berawal dari lingkungan keluarga sehingga peran utama orang tua sangat menentukan kualitas seorang anak.

Allah SWT berfirman dalam surah At-taghabun ayat 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu adalah cobaan (bagimu) disisi Allah lah pahala yang besar”⁴¹

Jika seorang anak terbiasa diarahkan dengan pendidikan yang baik, berupa perilaku yang baik maka orang tua tentu senang karena memiliki generasi penerus yang baik. Disisi lain jika seorang anak terbiasa untuk melakukan kejahatan dan tidak ada pencegahan dari orang tuanya, maka anak tersebut akan menganggap itu adalah hal yang wajar sehingga tindakan kejahatan akan menjadi kebiasaan bagi anak. Selain itu, agar anak mampu melakukan kebiasaan baik tanpa merasa berat hati dan susah, pembiasaan perlu disertai dengan usaha membangun pengertian dan kesadaran terus-menerus karena pembiasaan bukan untuk memaksa peserta didik melakukan sesuatu secara otomatis.⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

⁴² Supiana dan Rahmat Sugiharto, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan”, Jurnal: Educare, Vol.01, No.01, 2017.

Pembiasaan merupakan tahapan-tahapan kebiasaan baru atau perbaikan dari kebiasaan yang sering dilakukan. Pembiasaan bertujuan untuk menanamkan kepada siswa sikap dan perilaku baru yang mengarah kepada hal-hal baik yang sejalan dengan norma dan nilai moral dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Menata ulang lingkungan merupakan Salah satu cara termudah untuk mengubah kebiasaan, cara ini menginterupsi pola yang ada. Hasilnya adalah pikiran sadar menjadi aktif sehingga mampu mengendalikan kebiasaan. Misalnya seorang anak terbiasa diajak orang tuanya berangkat menuju masjid setiap adzan berkumandang, kebiasaan ini akan terus berjalan jika orang tua senantiasa mengajak anaknya, bagaimana jika orang tua tidak mengajak anak untuk berangkat ke masjid setiap kali adzan untuk menunaikan shalat Bersama maka bisa dipastikan anak akan kehilangan kebiasaannya hari demi hari. Dalam dunia pelatihan, factor lingkungan begitu penting untuk mengubah kebiasaan atau menciptakan kebiasaan baru yang disebut sebagai struktur karena struktur yang tepat dibutuhkan untuk menopang kebiasaan.⁴³

Merubah kebiasaan dimulai dari diri sendiri hal ini diperkuat dalam firman Allah SWT Surah Ar-Rad ayat 11 :

انَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ^{٤٤}

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”⁴⁴.

⁴³ Darmawan aji, change your habits, 2020, hal 10.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

Tanpa adanya usaha dalam membentuk kebiasaan yang baik dari diri sendiri maka hal itu hanya omong kosong belaka.

Menurut Darmawan Aji terdapat tujuh Langkah-langkah dalam mengubah kebiasaan;⁴⁵

Pertama, fokus untuk mengubah satu kebiasaan dalam satu waktu. Fokuslah mengubah satu kebiasaan terlebih dahulu hal ini dapat memperbesar peluang keberhasilan. Jika berusaha melakukan perubahan yang banyak dalam satu waktu tentu akan melelahkan dan peluang gagal lebih besar. Akibatnya kehilangan kepercayaan pada diri sendiri dalam mengubah kebiasaan.

Kedua, mulai dari hal kecil, setiap kebiasaan tidak bisa langsung berubah secara drastis. Dalam merubah kebiasaan perlu adanya Latihan. Seperti halnya bangun pagi, mulai dengan membiasakan diri bangun pagi 10 menit lebih awal, ingin menjadi seorang penulis maka bisa dimulai dengan melakukan kebiasaan menulis 15 menit setiap hari sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin kecil targetnya maka semakin mudah dalam memulainya. Berbeda dengan memulai target yang berat itu membuat pikiran terbebani sehingga selalu menunda- nunda dalam melakukan setiap kebiasaan akhirnya tidak satupun kebiasaan dilakukan.

Ketiga, menentukan waktu untuk memulai, tidak perlu terburu- buru dalam memulai kebiasaan baru. Jika memiliki waktu atau hari yang indah untuk memulainya baik itu lusa atau minggu depan yang Dimana suasana hati saat itu sedang baik.

Keempat, memiliki sistem pendukung atau motivasi, sering kali dalam melakukan kebiasaan terdapat hambatan-hambatan yang membuat kebiasaan

⁴⁵ *Ibid*, hal 13-16.

menjadi terhenti. Ada kalanya seseorang kehilangan motivasi. Ketika ini terjadi maka perlu adanya system pendukung seperti menulis kata Mutiara setiap hari, menempelkan wajah orang sukses dikamar atau mendengarkan nasehat dari para ahli. Hal ini dapat memicu Kembali nya semangat dalam melakukan kebiasaan tersebut.

Kelima, tuliskan kebiasaan yang akan dilakukan, hanya memikirkan kebiasaan yang dilakukan tidaklah cukup dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa Ketika seseorang menuliskan kebiasaannya lebih memungkinkan untuk melakukan kebiasaan tersebut daripada tidak menuliskannya.

Keenam, Mempublikasikan, dalam mempublikasikan proses memulai kebiasaan baru atau menghilangkan kebiasaan lama adalah cara termudah untuk membuat penilaian yang baik. Ini akan menjaga komitmen dalam membentuk kebiasaan. Mendorong setiap pada jalur yang sudah ditetapkan Sehingga menjadi motivasi dan menjadi inspirasi bagi orang lain.

Ketujuh, tantangan tiga puluh hari, melakukan satu kebiasaan selama tiga puluh hari dapat membantu menguatkan kebiasaan tersebut pada diri seseorang karena dalam kebiasaan yang sudah diterapkan selama tiga puluh hari akan sulit untuk ditinggalkan.

C. Shalat Dzuhur Bersama

Sebelum menerapkan shalat dzuhur Bersama, perlu dipahami dahulu apa pengertian dari shalat. Secara umum shalat berasal dari kata “*shola- sholatan*” yang artinya doa. Para ahli fiqih menerangkan bahwa shalat adalah suatu ibadah didalam nya terdapat beberapa Gerakan tubuh dan ucapan yang dimulai dengan takbir kemudian diakhiri dengan salam

dengan tujuan menyembah kepada Allah SWT⁴⁶. Penggunaan istilah “shalat” dalam ibadah ini tidak terlepas dari makna kata shalat itu sendiri, karena bacaan yang terdapat pada shalat mengandung doa, baik itu berupa ampunan, meminta Rahmat dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sikap berharap kepada Allah SWT seraya mengagungkan dan mengakui kebesaran-Nya dengan penuh keyakinan dan kekhusyukan dalam ucapan maupun perbuatan. Shalat juga termasuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui peristiwa isra mi'raj.

Shalat juga berdampak sangat baik bagi setiap jiwa manusia. Beberapa keutamaan shalat berupa terlindungi nya diri untuk tidak melakukan Tindakan yang tidak baik. Allah berfirman dalam Surah Al- Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ^ق إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya:

*”Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴⁷

⁴⁶ Muhammadiyah Djafar, 1995, *Pedoman Ibadah Muslim dalam Empat Mazhab Sunni dan Dalil-Dalilnya*, (Surabaya: Garuda Buana Indah).

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

Shalat bersama atau berjamaah, makna jamaah berasal dari serapan Bahasa arab “*al-jam’u*” yang artinya menyatukan Kembali sesuatu yang terpisah dengan cara mendekatkan yang satu dengan yang lain. Jadi, shalat Bersama adalah shalat yang dilakukan dua orang secara serentak dan Salah satu diantara keduanya mengikuti yang lain. Orang yang diikuti disebut sebagai imam, sedangkan orang yang mengikuti imam dibarisan belakang disebut sebagai makmum.⁴⁸ Sebagian hadis meriwayatkan bahwa shalat Bersama memiliki keutamaan yang luar biasa. Balasan bagi orang yang mengerjakan shalat Bersama akan diberikan pahala sebanyak 27 derajat daripada orang yang shalatnya sendiri. maka sudah selayaknya kita tidak boleh melewatkan atau menunda-nunda untuk melakukan shalat Bersama.

Dalam bersyariat agama islam selalu mengutamakan kemudahan sehingga saat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT memberikan dampak yang baik pada diri sendiri tanpa adanya tekanan yang memberatkan tentu ibadah akan terasa nikmat. Saat ibadah kepada Allah SWT dilakukan dengan Ikhlas maka akan menghasilkan keberkahan dalam hidup. Berbagai macam Keutamaan shalat bersama telah diriwayatkan dalam sebagian hadits, dan sebagian memerintahkan orang muslim agar melaksanakannya kecuali jika terdapat halangan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya shalat Bersama.

Seorang muslim yang baik tentu perlu menjaga shalat Bersama agar senantiasa mendapat perhatian dari Allah SWT, sudah bisa dipastikan bahwa orang yang mendapat perhatian dari Allah SWT akan bahagia dalam menjalani kehidupan ini. Dikatakan dalam hadits bahwa ada tujuh golongan orang yang

⁴⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1995), hal. 109.

dinaungi Allah SWT pada hari kiamat salah satunya yaitu seseorang yang hati nya bergantung kepada masjid ini menunjukkan bahwa sebagai orang tua sudah selayaknya menanamkan kebiasaan yang baik berupa mengajak anak untuk melaksanakan shalat Bersama di masjid.

Ada juga shalat Bersama yang ternyata disaksikan oleh para malaikat yaitu shalat subuh ini menunjukkan bahwa shalat yang dilakukan secara Bersama memiliki keunggulan tersendiri. Dalam alquran surah Al-Isra ayat 78, Allah SWT berfirman:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya:

*“Dirikanlah Shalat sejak matahari sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”*⁴⁹

Terdapat banyak keutamaan dalam melakukan shalat bersama, diantaranya: ⁵⁰

1. Memperbanyak melangkahkan kaki ke mesjid. Setiap langkah ke mesjid akan menghapus dosa dan mengangkat derajat di sisi Allah SWT.
2. Mempererat hubungan ukhuwah dan solidaritas sosial dengan Masyarakat.
3. Mengucapkan secara berjama'ah yang akan diikuti oleh para malaikat Allah.
4. Membentuk shaf yang rapi yang akan semakin menjauhkan kita dari gangguan dan godaan syaitan saat shalat.
5. Menghindarkan kita dari lupa dan tersalah saat shalat karena bersama kita ada

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

⁵⁰ Helmi Basri, *Fiqih Ibadah* (Panduan Ibadah Seorang Muslim), (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h.al.57-58.

iman, walaupun imamnya tersalah maka ada makmum yang akan mengingatkannya.

Adapun hal-hal yang membolehkan untuk tidak ikut dalam shalat Bersama yaitu⁵¹:

1. Memiliki Riwayat sakit yang tidak memungkinkan untuk datang ke masjid.
2. Turun hujan deras, namun disaat ini banyak cara atau alat untuk menghindar dari hujan deras seperti payung dan lain sebagainya.
3. Saat cuaca atau musim dingin atau keadaan yang sangat gelap.
4. Takut pada orang zalim atau orang yang menagih hutang sedangkan dalam keadaan belum mampu membayar.
5. Rasa lapar dan haus yang berat.
6. Terdesak oleh hadats.
7. Takut tertinggal rombongan atau mempunyai pakaian tidak layak.
8. Baru memakan makanan yang berbau.
9. Memiliki keperluan untuk menjaga orang sakit.

Rasulullah SAW selalu melakukan shalat Bersama para sahabatnya, perintah shalat yang dilakukan secara Bersama terdapat pada alquran surah An-Nisa ayat 102, Allah SWT berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ
Artinya:

*“Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu dan dalam keadaan takut diserang), lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dengan menyandang senjatanya”*⁵²

⁵¹ Sulaiman Rasjid, Haji, Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), Cet. Ke-57, hal. 106.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam keadaan terancam seperti perangpun Rasulullah SAW tetap diperintahkan untuk mendirikan shalat secara Bersama meskipun saat itu kondisi tidak memungkinkan sehingga dalam kondisi seperti itu saja shalat secara Bersama perlu didirikan bagaimana dengan kondisi aman sudah tentu sangat dianjurkan. Para ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai hukum shalat yang dilakukan Bersama. Sebagian berpendapat bahwa shalat Bersama hukumnya *fardhu ain*, Sebagian lagi berpendapat bahwa itu *sunnah*.⁵³

Shalat Dzuhur adalah salah satu dari lima waktu shalat yang diwajibkan oleh Allah SWT. Setiap shalat memiliki waktu yang telah ditentukan, sebagaimana firman Allah SWT dalam alquran surah An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya:

*“sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang beriman”*⁵⁴

Waktu shalat dzuhur dimulai dari tergelincirnya matahari di tengah langit-langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama Panjang dengan bayangan saat matahari tergelincir. Shalat dzuhur terdiri dari empat rakaat. setelah peristiwa isra mi'raj, pada pagi harinya Allah SWT memerintahkan malaikat Jibril untuk mengajarkan tata cara shalat kepada Nabi Muhammad SAW. Pada waktu siang beliau mengerjakan shalat dzuhur untuk pertama kali nya saat tergelincirnya matahari, Ketika itu yang mengimami beliau shalat dzuhur adalah malaikat Jibril di baitullah.

⁵³ Lahmuddin Nasution, Fiqh 1, (Jakarta: Logos, 1987), hal.89.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam mencapai tujuan yang akan diraih perlu adanya cara atau pun metode, sehingga sasaran yang akan ditujuakan dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan, dan melakukan penelaahan terhadap buku-buku atau referensi lainnya yang relevan. Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana Pengembangan Nilai-Nilai Religius pada Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan pada manusia. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi secara langsung lapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung lapangan dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan objek yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan hasil dari suatu individu secara utuh (*holistic*)⁵⁵

⁵⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012).

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan suatu pendekatan atau penelusuran yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi gejala sentral yang ada. Dengan memahami gejala sentral tersebut, kemudian peneliti akan mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan umum, sesuai dengan topik yang akan digali. Informasi yang didapat tersebut kemudian akan dikumpulkan yang menghasilkan berupa kata maupun teks, setelah itu informasi tersebut dianalisis secara seksama, dan dari hasil analisis tersebut peneliti kemudian akan menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang telah ada sebelumnya kemudian akhir dari penelitian kualitatif tersebut akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁵⁶

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada penelitian lapangan (*Field Research*), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di MTs YAPI Pakem Sleman DIY. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa melalui Kegiatan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

⁵⁶ Creswell, *Research Desain*, penerjemah : Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), hal.4-5.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti, dengan cara observasi langsung ke lapangan. Adapun lokasi yang akan diteliti adalah di MTs YAPI Pakem Sleman DIY yang beralamat di Jl. Pakem – Turi No.Km 0.4, Labasan, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta Kode Pos: 55582, tlp: (0274) 898227, Email: mts_yapipakem@yahoo.co.id.

Penelitian akan dimulai pada tanggal 5 November 2023 hingga Mei 2024.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai fenomena ataupun permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dikaji.

Adapun informan penelitian meliputi:

1. Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem Sleman DIY, yang merupakan informan paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Guru-Guru mata pelajaran PAI MTs YAPI Pakem Sleman DIY.
3. Siswa-Siswi MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel data secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan melalui pertimbangan tertentu, dimana pertimbangan tertentu ini seperti partisipan tersebut yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan atau sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek dan situasi sosial yang akan diteliti.⁵⁷

Dengan memiliki kriteria sebagai informan yaitu:

4. Informan mengetahui, menguasai dan memahami tentang sesuatu secara enkulturasi sehingga pengetahuannya bukan hanya sekedar diketahui namun juga dihayati.
5. Informan masih dalam golongan yang masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
6. Informan bersedia dan memiliki waktu untuk dimintai suatu informasi.
7. Informan menyampaikan informasi dengan sebenarnya tanpa rekayasa pribadi.
8. Informan hendaknya memiliki hubungan yang cukup asing dengan peneliti sehingga akan memberikan informasi secara valid dan dapat dijadikan sebagai narasumber.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 218.

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 303.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah startegis dalam pengumpulan data suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

9. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Zainal Arifin observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan proses pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan dengan bersifat sistematis, berurutan, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam keadaan yang sebenarnya maupun keadaan buatan.⁵⁹ Keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh peneliti atau pengamat sendiri dikarenakan pengamat lah yang memperoleh data secara langsung berupa melihat, mendengar suatu obyek penelitian, kemudian menyimpulkan dari hasil pengamatan tersebut⁶⁰

Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di MTs YAPI Pakem Sleman DIY yaitu mengenai Pengembangan Nilai-Nilai Religius Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

10. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di

⁵⁹ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: Deepublish 2018), hal. 62.

⁶⁰Prof. A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 384.

wawancarai melalui komunikasi langsung.⁶¹ Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan para informan sehingga memperoleh keterangan yang sebenar-benarnya dan keterangan positif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sedangkan data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah terkait dengan Pengembangan Nilai-Nilai Religius pada Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Dimana pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Pengembangan Nilai-Nilai Religius pada Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

11. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan serta menerangkan dokumen-dokumen secara tertulis maupun gambar melalui elektronik dimana dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan tujuan dan focus masalah pada penelitian yang dilakukan.⁶²

⁶¹ *Ibid.*, 372.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan ke-II. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 220.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, berupa kondisi MTs YAPI Pakem Sleman DIY dan data lainnya yang meliputi dokumen sekolah, dokumen kurikulum, arsip sekolah, dokumentasi peneliti dan seterusnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶³

Untuk menguji kredibilitas atau pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan keabsahan data menggunakan *Triangulasi*, dan *Bahan Referensi* untuk menemukan apakah data yang ditemukan dapat dikatakan valid ataupun tidak.⁶⁴

12. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain di luar data yang didapat untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kilas

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 272.

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda. *Kedua*, triangulasi metode yaitu setelah data yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan metode tertentu kemudian selanjutnya akan dicek dengan metode yang berbeda. Seperti halnya penelitian ini, data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan metode atau teknik wawancara, maka akan dicek dengan menggunakan metode observasi ataupun dengan menggunakan menganalisis dokumen. Dan *ketiga*, triangulasi waktu yaitu mengecek kebenaran data yang didapat dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda.⁶⁵

13. *Bahan Referensi*

Bahan referensi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh oleh peneliti. Seperti halnya hasil data dari wawancara maka perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, baik berupa gambaran keadaan yang perlu didukung oleh dokumentasi foto dan seterusnya.⁶⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan

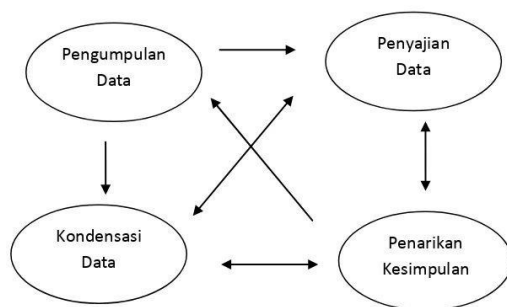
⁶⁵ *Ibid.*, hal. 330.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 273-275.

lapangan, dan bahan-bahan data lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan kemudian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini termasuk dalam pada penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya peneliti menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu : pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Adapun secara skema ada empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dalam mengolah data selama melakukan observasi baik selama lapangan maupun setelah keluar dari lapangan. Analisis tidak hanya dilakukan saat penelitian berlangsung namun jauh sebelum itu telah melakukan analisis data, sehingga peneliti mempunyai pegangan sebelum memasuki dan melakukan riset di lapangan.

⁶⁷ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), UI. Press, hal. 14.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

14. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti berupa wawancara, dan dokumentasi lainnya dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu secara deskripsi maupun refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisikan data yang diperoleh dari penglihatan, pendengaran, merasakan, menyaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang situasi yang dialami. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat data berupa kesan, komentar, maupun tafsiran peneliti tentang temuan yang dialami dan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditentukan.

15. Kondensasi Data

Pada kondensasi data maka akan melalui proses pemilihan data (*selecting*) yang dengan memilah data-data penting, berhubungan kemudian dikumpulkan dan dianalisis, pengerucutan (*focusing*) yaitu dengan memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, peringkasan (*abstracting*) yaitu dengan melakukan rangkuman inti dari hasil pernyataan-pernyataan yang didapat, penyederhanaan (*simplifying*), dan transformasi (*transforming*) yaitu data yang telah dilakukan tahap

penyederhanaan kemudian data akan ditransformasikan dengan melalui seleksi yang berasal dari ringkasan atau uraian singkat, dan berbagai cara lainnya.

16. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data peneliti akan menyusun dan membuat rangkuman berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis sehingga pola dan focus pelaksanaan diketahui, dengan melalui kesimpulan data tersebut maka data akan relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga masalah akan lebih mudah untuk dipahami dan dapat melangkah ke tahap selanjutnya.

17. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian dan kesimpulan pada data yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan teori-teori yang relevan serta memberikan petunjuk dengan menguji kesimpulan untuk dihubungkan kembali dengan data awal untuk menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Kesimpulan yang ditarik akan segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat dari hasil catatan peneliti agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat MTs YAPI Pakem Sleman DIY

MTs YAPI Pakem Sleman DIY berdiri pada tanggal 2 Mei 1984 berdasarkan Piagam Madrasah nomor: 85/041/E/Ts Madrasah tersebut didirikan atas prakarsa Bapak Kyai Abdussomad Santoso yang saat itu menjabat sebagai kepala KUA Kecamatan Pakem yang asli Putra Daerah, dan Bapak A.Nabhan Hasan yang saat itu bertugas sebagai guru di MTs YAPI Pakem Sleman DIY yang berasal dari Palembang Sumatra Selatan dan menetap di DIY sejak tahun 1963. Beliau berdua bersepakat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama MTs YAPI Pakem Sleman DIY. Ide untuk mendirikan lembaga tersebut merupakan respons atas tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berciri khas agama Islam. Dengan dasar inilah MTs YAPI Pakem Sleman DIY melaksanakan kegiatan pendidikan menggunakan gedung madrasah tinggalan PGAN 6 TH PAKEM di atas tanah seluas 1020 m².

Seiring dengan perkembangan zaman, MTs YAPI Pakem Sleman DIY dituntut untuk tetap eksis dengan menyiapkan dan memfasilitasi diri sesuai dengan standar pendidikan yang dibutuhkan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua

komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

Bangunan gedung sebagai tempat utama untuk melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para peserta didik dan guru. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya. MTs YAPI Pakem Sleman DIY sebagai salah satu madrasah di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan gedung madrasah yang representatif memenuhi Standar Pelayanan Minimum Pendidikan (SPMP).

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1	Nama Madrasah	MTs YAPI
2	Alamat Madrasah	Labasan, Pakembinangun
3	Jln / Desa	Jl. Pakem-Turi Km 0,4
4	Kecamatan	Pakem
5	Kabupaten	Sleman
6	Provinsi	DI Yogyakarta
7	Titik Koordinat	7°39'53.3"S 110°25'03.4"E
8	No Tlpn	0274 898227
9	Email	mtsyapipakem@gmail.com
10	Kode Pos	55582

11	Status Tanah	SHM/HGB/Hak Pakai
12	NSM/NSS/NDS	121234040003
13	NPSN	20411998
14	Status Madrasah	Swasta
15	SK Kelembagaan	85/041/E/TS (Piagam Madrasah)
16	Status Akreditasi	Akreditasi A
17	Tahun Didirikan	1984
18	Tanggal dan Tahun SK Ijin Operasional	03 Desember 1985

1. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

CERDIK BERLIAN (Terwujudnya generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta Berwawasan Lingkungan)

b. Misi

- 1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam menuju terbentuknya insan yang beriman danbertakwa.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola penidikan madrasah yang berbasis ketrampilan
- 4) Menumbuhkan Jiwa Menanam, Memelihara, Merawat, dan Mencegah terjadinya Pencemaran atau Kerusakan Lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.

c. Tujuan

- 5) Menanamkan moderasi beragama kepada warga madrasah
- 6) Meningkatkan program literasi bagi warga madrasah
- 7) Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami
- 8) Terlaksananya pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan sikap dan perilaku moderasi beragama
- 9) Terwujudnya pembinaan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 10) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional, nasional maupun internasional
- 11) Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
- 12) Melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan kecakapan abad 21
- 13) Memiliki jaringan wi-fi tiap kelas untuk mendukung proses pembelajaran
- 14) Menjadikan sarana IT/HP untuk pengembangan pembelajaran
- 15) Menjadikan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari

- 16) Terwujudnya sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab dan menghormati sesama
- 17) Terwujudnya budaya yang sehat baik jasmani maupun rohani
- 18) Terwujudnya budaya kerja yang kondusif, sinergis dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat
- 19) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan nyaman untuk proses pembelajaran sebagai upaya pelestarian lingkungan
- 20) Terlaksananya perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran

2. Sarana dan Prasarana

Berikut ini tabel Sarana dan Prasarana di MTs YAPI Pakem Sleman

DIY:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Cukup	Rusak
1	Ruang Kepala	1	✓		
2	Ruang TU	1			
3	Ruang Guru	1	✓		
4	Ruang UKS	1		✓	
5	Perpustakaan	1	✓		
6	Musholla	1		✓	
7	R.Pertemuan	0			
8	R.Laboratorium	2	✓		
9	Gudang	1			✓
10	R.Ketrampilan	1		✓	
11	WC Guru	3	✓		
12	WC Murid	17		✓	

13	Tempat Wudhu	3	✓		
14	Meja kursi tamu	2 set	✓		
15	Meja Kantor	11	✓		
16	Kursi kantor	11	✓		
17	Meja Guru	36	✓		
18	Kursi Guru	36	✓		
19	Meja Siswa	425		✓	
20	Kursi Siswa	850		✓	
21	Papan Data	38		✓	
22	Papan Tulis	23		✓	
23	Almari Kantor	35	✓		
24	Almari Perpustakaan		✓		
25	Tempat Tidur UKS	4	✓		
26	Kotak P3K		✓		
27	Meja Komputer	98	✓		
28	Mesin Ketik	3		✓	
29	Komputer	96	✓		
30	TV	2	✓		
31	LCD	22	✓		
31	DVD	-		✓	
32	Kipas Angin	62	✓		
33	Peta Dunia	20	✓		
34	Meja Pingpong	2	✓		
35	Sound System	2	✓		
36	Loker Guru	-	✓		
37	Almari kelas	-		✓	

B. Pengembangan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama

Beragam cara dilakukan para guru sebagai bentuk Pengembangan Nilai-nilai Religius pada Siswa di MTs YAPI Pakem Sleman DIY mulai dari program BTAQ menggunakan IQRA, program pembiasaan pagi (senyum, sapa, salam), shalat dhuha Bersama dan pembiasaan shalat dzuhur bersama.

. Dapat dilihat bahwa pihak sekolah mengetahui betapa Pentingnya pengembangan nilai-nilai religius pada siswa saat ini mengingat banyak nya persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa bulan lalu terdapat video yang beredar di media social terlihat bahwa seorang anak berseragam sekolah mengamuk dan menendang motor yang baru di beli oleh ayahnya di didepan *showroom* sepeda motor. Alasan anak itu mengamuk karena kecewa dibeliikan sepeda motor jenis *matic* padahal si anak menginginkan motor *trail* jenis kopling. Bisa dipastikan bahwa sang anak tentu tidak menghargai perjuangan ayahnya untuk membeli sepeda motor. Belum lagi bulan lalu dunia maya dihebohkan oleh seorang anak kandung yang membuang ibu nya ke panti jompo, padahal sang ibu dulunya rela menjadi TKW demi menghidupi anaknya, belum lagi kasus perundungan yang belakangan ini banyak terjadi di sekolah dan masih banyak lagi kejadian-kejadian yang membuat Pengembangan Nilai-nilai Religius menjadi begitu penting.

Nilai-nilai religius dikategorikan menjadi beberapa nilai diantaranya nilai ibadah, nilai keteladanan dan nilai tanggungjawab⁶⁸. Saat mengembangkan nilai-nilai religius pada siswa, salah satu cara pihak sekolah yaitu mengadakan pembiasaan shalat dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY. Pada dasarnya tujuan hidup sebetulnya adalah untuk

⁶⁸ Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritikdan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015),hal. 60-69.

beribadah kepada Allah SWT sebagaimana tertera dalam QS. Az-Zariyaat ayat 56. Bentuk ibadah bukan hanya saja shalat melainkan belajar, berbakti kepada orang tua, menghargai orang yang lebih tua juga termasuk bentuk ibadah.

Nilai ibadah secara tidak langsung dikembangkan guru pada siswa nya saat melakukan shalat dzuhur Bersama, Ketika shalat dzuhur Bersama berlangsung para siswa akan berpikir bahwa ternyata hidup ini perlu ibadah kepada Allah SWT para siswa juga tentu mendapat Pelajaran berharga bahwa Ketika melaksanakan shalat dzuhur Bersama tidak harus memiliki status social yang tinggi atau uang yang banyak melainkan semuanya sama, Ketika sujud semua harus ikut sujud, Ketika rukuk semua harus ikut rukuk. Hal inilah yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa kedepannya saat kondisi orangtua mereka bukan dari kalangan atas, mereka akan tetap bersyukur karena nilai ibadah yang telah tertanam dalam dirinya.

Nilai keteladanan atau budi pekerti juga berkaitan dengan kedisiplinan. Para guru di MTs YAPI Pakem Sleman DIY tentu memperhatikan perilaku siswanya setiap hari sehingga pada pelaksanaan shalat dzuhur Bersama disisipkan nilai keteladanan melalui disegerakannya siswa untuk ke masjid jika sudah mendengar adzan berkumandang. Meninggalkan urusan saat mendengar adzan dan menyegerakkan datang kearah panggilan adzan juga merupakan adab kita

kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru juga mengajarkan pada siswa bahwa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya itu perlu karena waktu berjalan begitu cepat.

Nilai tanggung jawab pun tidak luput dikembangkan melalui Shalat Dzuhur Bersama. Kepala sekolah dan guru sepakat memberikan sanksi berupa pemanggilan orangtua wali murid jika siswa kedapatan tidak ikut serta dalam Shalat Dzuhur Bersama sebanyak tiga kali. Meskipun terkadang kebijakan ini kurang didukung oleh pihak wali murid tetapi sanksi ini cukup membuat para siswa tertib mengikuti Shalat Dzuhur Bersama.

Dalam bagian ini peneliti menggambarkan fokus penelitian yaitu Pengembangan Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY. Penggunaan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif sangat cocok dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengkaji data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk mengandalkan apa yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data tentang apa yang terjadi di lapangan, bukan pada apa yang dipikirkan peneliti.

Dalam mengembangkan Nilai-nilai Religius pada Siswa di MTs YAPI Pakem Sleman DIY pihak sekolah memiliki berbagai metode atau cara tersendiri baik melalui proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar

kelas. Salah satu kegiatan yang diterapkan untuk mengembangkan Nilai-nilai Religius pada Siswa yaitu melalui Pembiasaan Shalat dzuhur Bersama.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Riyanti Agustini selaku kepala sekolah MTs YAPI Pakem Sleman DIY, beliau menjelaskan:

Begini mas, dalam Upaya memberikan pembelajaran moral kepada siswa sehingga siswa patuh kepada guru dan orangtua di rumah khususnya patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam maka sekolah memiliki inisiatif untuk membentuk beragam kegiatan keagamaan salah satu nya yaitu kegiatan Shalat Dzuhur Bersama.⁶⁵

Kegiatan yang ada pada sekolah menjadi suatu kebiasaan sekolah. Kebiasaan sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas siswa, khususnya nilai-nilai religius pada siswa.

Sebagaimana yang disampaikan guru PAI, Pak Rosyid menjelaskan:

Sekolah ini banyak sekali kegiatan pembiasaannya mas, ada Shalat Dzuhur Bersama, ada kultum bergilir yang perlu dilakukan tiap siswa sebelum shalat dzuhur bersama, jadi siswa dituntut untuk berani tampil didepan teman-temannya untuk menyamakan kultum selama sekitar 7 sampai 10 menit sebelum dilaksanakannya shalat, ada shalat dhuha Bersama, ada kegiatan menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Rianti Agustini, selaku kepala sekolah menjelaskan mengapa perlu diadakan kegiatan Shalat Dzuhur Bersama sebagai berikut:

Kebijakan ini diambil pihak madrasah dengan mewajibkan siswanya menunaikan shalat berjamaah sebagaimana diatur dalam tata tertib madrasah yang dimana ini bertujuan untuk meningkatkan imtaq para siswa.⁷⁰

Kegiatan shalat Dzuhur Bersama dilakukan setiap hari kecuali hari jumat.

Dikarenakan masjid yang digunakan tidak cukup untuk menampung siswa yang

⁶⁹ Hasil wawancara Bersama kepala sekolah di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari senin, 4 desember 2023, pada pukul 10:15-11:00.

⁷⁰ Hasil wawancara Bersama Guru PAI di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari jumat, 24 november 2023, pada pukul 09:00-10:00.

berjumlah 223 siswa sehingga shalat dzuhur Bersama dilakukan tiap perkelas, pak Rosyid selaku salah satu guru PAI menjawab:

Jadi karena masjid nya tidak terlalu besar maka kegiatan shalat dzuhur Bersama dilakukan secara bergilir mas, seperti yang mas liat bahwa siswa nya cukup banyak kira-kira sekitar 200 mas, sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan nya secara serentak.⁷¹

Dalam pengembangan Nilai-nilai Religius sebagaimana dikategorikan oleh Faturrahman⁷² , Nilai ibadah termasuk salah satunya. MTs YAPI Pakem Sleman DIY mengembangkan nilai ibadah kepada siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur Bersama. Pak rosyid menyampaikan:

Punya keyakinan ke gusti Allah itu penting mas, apalagi sekarang musim bunuh diri. Ada masalah sepele dikit-dikit bunuh diri. Salah satu yang melatar belakangi kenapa sekolah menanamkan nilai ibadah dengan cara shalat, supaya siswa Ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi Ketika mereka dihadapkan suatu problem yang benar-benar berat dan sulit menemukan jalan keluarnya mereka tidak langsung putus asa mas, karena dalam diri mereka sudah tertanam nilai religious mereka yakin Allah pasti mampu menyelesaikan masalah mereka. Intinya saya sering bilang mas ke anak-anak bahwa jangan sampai kenyataan yang ada didepan mata mu membuat kamu lupa bahwa kamu punya Tuhan Yang Maha Kuasa.⁷³

Selanjutnya MTs YAPI Pakem Sleman DIY mengembangkan nilai keteladanan pada siswa nya saat shalat dzuhur Bersama dengan cara para siswa diberitahu bahwa pentingnya menghargai waktu. Berdasarkan penuturan beberapa siswa yaitu Septi (9C), Maysa (8B), Indra (7B):

⁷¹ Hasil wawancara Bersama Guru PAI di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari jumat, 24 november 2023, pada pukul 09:00-10:00.

⁷² Faturrohmah, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritikdan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015),hal. 60-69.

⁷³ Hasil wawancara Bersama Guru PAI di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari jumat, 24 november 2023, pada pukul 09:00-10:00.

Biasanya kalau dirumah suka lupa shalat mas, terus kadang-kadang males juga tapi kalau di sekolah selalu tepat waktu soalnya kan bareng-bareng jadi lebih semangat karena ada teman nya.⁷⁴

Peran guru tidak kalah pentingnya dalam proses Pengembangan Nilai keteladanan pada siswa bahwa begitu berharganya waktu. Salah satu cara guru agar siswa lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya yaitu dengan menyuruh siswa untuk segera berangkat ke masjid dan melaksanakan shalat dzuhur Bersama.

Pak Rosyid menjelaskan:

Supaya anak-anak lebih memanfaatkan waktunya mas mumpung masih remaja, sekolah mengadakan kegiatan shalat dzuhur Bersama tujuannya juga untuk memberikan edukasi pada anak bahwa waktu hidup ini singkat jangan sampai waktu yang singkat ini dihabiskan dengan hal yang sia-sia apalagi sampai meninggalkan shalat.⁷⁵

C. Kendala Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama Di MTs YAPI Pakem Sleman DIY

Kebiasaan adalah perilaku atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang⁷⁶. Guna menjadi siswa yang memiliki pribadi yang baik maka pembiasaan shalat dzuhur Bersama diterapkan oleh sekolah walau memang awal mulanya perlu adanya sedikit pemaksaan karena siswa jika tidak dipaksa maka tidak akan terbiasa. Terkadang seringkali siswa mengabaikan kebiasaan-kebiasaan kecil karena terkesan tidak begitu penting. Jika siswa melakukan pembiasaan shalat dzuhur Bersama setiap hari nya mungkin siswa tidak merasakan adanya perubahan dalam dirinya saat itu akan tetapi

⁷⁴ Hasil wawancara Bersama Siswa di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari selasa, 28 november 2023, pada pukul 10:00-12:00.

⁷⁵ Hasil wawancara Bersama Guru PAI di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari jumat, 24 november 2023, pada pukul 09:00-10:00.

⁷⁶ Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati dan Indra Martha Rusmana, Universitas Indraprasta PGRI, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar", Jurnal:Edutech, Vol, 1, No.3, 2014.

dalam jangka panjang kebiasaan shalat dzuhur. Bersama akan sangat terasa perubahannya bagi kehidupan siswa di masa depan sehingga membentuk identitas di masyarakat bahwa siswa tersebut adalah orang yang taat beragama karena bagaimanapun identitas berasal dari kebiasaan. Para guru di MTs YAPI Pakem Sleman DIY juga kerap kali memberikan edukasi tentang banyaknya manfaat jika melaksanakan shalat dzuhur Bersama tujuannya untuk memotivasi siswa karena motivasi adalah salah satu penggerak di balik setiap kebiasaan. Disisi lain tidak sedikit siswa yang masih memiliki perilaku yang buruk meskipun sudah diterapkannya pembiasaan shalat dzuhur Bersama di sekolah, namun para guru memaklumiya dikarenakan seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara dengan salah satu guru PAI bahwa banyak diantara mereka yang berasal dari keluarga *broken home*. Hal ini diperkuat saat penuturan dari kepala sekolah mengenai keadaan siswa MTs YAPI Pakem Sleman DIY.

Mohon maaf mas, Ketika mas observasi mungkin sering melihat beberapa anak yang susah diatur atau kurang sopan terhadap guru, kami tetap memaklumi mas karena rata-rata anak yang sekolah disini tidak sedikit yang orangtuanya broken home sehingga mereka hanya bisa melampiaskan kekesalannya di sekolah.⁷⁷

D. Hasil Dari Upaya Guru Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY

Beragam cara guru lakukan agar siswa yang mengikuti pembiasaan shalat dzuhur Bersama merasakan manfaatnya dan guru berusaha agar anak merasa senang Ketika melakukan rutinitas tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rianti Agustini sebagai berikut:

Biasanya mas supaya anak-anak itu semangat tiap ikut shalat dzuhur Bersama,

⁷⁷Hasil wawancara Bersama kepala sekolah di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari senin, 4 desember 2023, pada pukul 10:15-11:00.

guru-guru disetiap kelas menyampaikan manfaat dan hikmah shalat dzuhur Bersama. Bukan hanya dikelas saja tapi sebelum dilaksanakannya shalat dzuhur Bersama biasanya kultum sering membahas tentang manfaat shalat jika dilakukan secara Bersama-sama.⁷⁸

Metode yang diterapkan para guru dengan memberikan wawasan tentang luar biasanya manfaat jika shalat dilakukan secara Bersama-sama ternyata cukup efektif. Berdasarkan pengakuan beberapa siswa yaitu Darma (7B), Raka (8B), Najwa (9B) sebagai berikut:

Senang kak kalau abis sholat bareng-bareng soalnya hati kayak tenang terus lega juga, kita juga punya harapan semoga setelah shalat dzuhur bareng-bareng kita bisa jadi pribadi yang lebih baik lagi.⁷⁶

Upaya para guru dalam mengembangkan nilai tanggungjawab pada siswa tidak kalah penting. Saat menerapkan pembiasaan shalat dzuhur Bersama para guru memiliki inisiatif untuk memberikan hukuman pada siapa saja yang dirasa tidak ikut serta Ketika shalat dzuhur Bersama berlangsung. Ibu Rianti Agustini menjelaskan:

Jadi begini mas, system saat melakukan kegiatan shalat dzuhur Bersama itu disediakan absen perkelas kemudian nanti tiap siswa perlu menunjukkan diri bahwa yang bersangkutan hadir dan ikut serta dalam kegiatan shalat dzuhur Bersama tersebut. Jika anak tidak hadir sebanyak 3 kali maka kami selaku pihak sekolah pasti akan memanggil orangtuanya siswa yang bersangkutan untuk menemui wali kelas mereka. Kalau dilihat efek nya tidak signifikan mas tapi cukuplah untuk menertibkan siswa.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara Bersama kepala sekolah di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari senin, 4 desember 2023, pada pukul 10:15-11:00.

⁷⁹ Hasil wawancara Bersama Siswa di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari selasa, 28 november 2023, pada pukul 10:00-12:00.

Disisi lain pak rosyid selaku guru PAI juga mengembangkan nilai tambahan berupa nilai kesucian atau memperhatikan kebersihan siswa nya, beliau menuturkan;

Anak juga diajarkan tentang thaharah mas, karena di lingkungan sekolah anak perlu tahu Najis itu apa karena kan gini mas jarak antara sekolah dengan masjid tidak terlalu jauh sehingga seringkali anak itu tidak menggunakan alas kaki dan langsung masuk saja kedalam masjid mas, maka perlu diajarkan tentang kebersihan mas.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala sekolah dan salah satu guru PAI MTs YAPI Pakem Sleman DIY dalam beberapa tahun terakhir selama diterapkannya Pengembangan Nilai-nilai Religius melalui pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di MTs YAPI Pakem Sleman DIY Siswa mengalami banyak perubahan sikap Ketika di sekolah. Para siswa condong lebih menghargai para guru terkadang mereka juga kerap kali bersalaman Ketika berpapasan dengan guru, mereka juga berpakaian sesuai dengan aturan sekolah dan masih banyak lagi hal-hal positif yang didapat dari pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti setuju dengan yang dikatakan kepala sekolah dan guru PAI bahwa pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama menjadikan para siswa berpenampilan dan berpakaian baik juga memiliki perilaku yang baik bahkan saat diminta wawancara. Namun sesuai dengan pernyataan kepala sekolah ternyata beberapa siswa sulit berubah dikarenakan minimnya perhatian keluarga dirumah kepada mereka yang mengakibatkan siswa tersebut melampirkan kekecewaannya saat di sekolah.

⁸⁰ Hasil wawancara Bersama Guru PAI di MTs YAPI Pakem Sleman DIY, pada hari jumat, 24 november 2023, pada pukul 09:00-10:00.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengembangan nilai ibadah, nilai keteladanan dan nilai tanggung jawab melalui pembiasaan shalat dzuhur Bersama ternyata cukup efektif dalam mengubah individu setiap siswa untuk menjadi lebih baik dan terarah sebagai salah satu tanggungjawab sekolah untuk membentuk karakter siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru perlu adanya pemaksaan terlebih dahulu sehingga siswa mengikuti kemauan guru. Dampak dari lingkungan keluarga juga ternyata berpengaruh besar pada siswa terutama saat siswa berada di lingkungan sekolah dikarenakan mayoritas siswa memiliki orang tua yang *broken home*. Ini menjadi suatu tantangan yang cukup berat bagi para guru dalam mengembangkan nilai-nilai Religius melalui pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama.
3. Hasil dari Upaya guru selama ini yaitu berupa siswa mengalami banyak perubahan sikap Ketika di sekolah. Para siswa condong lebih menghargai para guru terkadang mereka juga kerap kali bersalaman Ketika berpapasan dengan guru, mereka juga berpakaian sesuai dengan aturan sekolah dan masih banyak lagi hal-hal positif yang didapat dari pembiasaan Shalat Dzuhur Bersama di sekolah.

B. SARAN

1. Bagi pihak sekolah

Sekolah perlu mempertahankan pembiasaan sholat dzuhur bersama karena dalam sholat terdapat banyak keutamaan dan nilai-nilai yang baik.

2. Bagi siswa

Perlu nya Komunikasi antara guru dengan orangtua siswa tentu menjadikan pengembangan nilai-nilai religius pada siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur bersama berjalan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Karena penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan nilai-nilai religius melalui sholat dzuhur bersama, maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa membahas lebih komprehensif terkait dengan pengembangan nilai-nilai religius secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Departemen Agama RI, Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an Terjemah
- Djafar, M. (1995). *Pedoman Ibadah Muslim dalam Empat Mazhab Sunni dan Dalil-Dalilnya*. Surabaya: Garuda Buana Indah.
- Faturrohman. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama DiSekolah*. Yogyakarta: Kalimemedia.
- Imam, B. (1985). *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Khoiron Rosyadi, "*Pendidikan Profetik*", cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Lahmuddin Nasution, *Fiqh 1*, (Jakarta: Logos, 1987).
- Lestari dan Sukanti. (2016). "*Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandean sari Yogyakarta)*" *Jurnal Penelitian*.10, 71-96
- Moloeng, L.J (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Miles, Huberman, Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3, USA: Sage Publications: UI Press.
- Nur, M. (2013). *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Jawa Tengah: Pustaka Arafah.
- Muhibbin . (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rasyid, S. (1995). *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah.
- Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Sjarkawi, “*Pembentukan Kepribadian Anak*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Sukring, *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)* Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562, Juni 2016.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulaiman Rasjid, Haji, Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), Cet. Ke-57
- Supiana dan Rahmat, S. (2017). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(1)
- Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tatan, Z., Nurhayati., & Indra M. (2014). *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal, Jakarta: Universitas Indra prasta PGRI.(2)

Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Uyoh S, Pengantar Filsafat Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2007)

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

No	Variabel	Subvariabel /Aspek	Indikator
1	Pengembangan nilai-nilai religius pada siswa melalui shalat dzuhur bersama	Pengembangan nilai-nilai religius	Nilai-nilai religius
			Pengembangan nilai religius
			Pembiasaan shalat Dzuhur bersama
2	kendala dan pendukung dalam pembiasaan shalat dzuhur bersama	Kendala	Hal-hal yang menjadi kendala dalam pembiasaan shalat dzuhur bersama
			Metode yang diambil dalam masalah yang terjadi
		Pendukung	Hal-hal yang menjadi pendukung dalam pembiasaan shalat dzuhur bersama pada siswa
			Cara mempertahankan kebiasaan shalat dzuhur bersama pada siswa
3	Hasil dari upaya mengembangkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan shalat dzuhur bersama	Hasil dari pembiasaan shalat dzuhur bersama	Hasil dari shalat dzuhur bersama

Lampiran 2 (kepala Sekolah Rianti Agustini, S.Pd.)

1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai Pengembangan Nilai-nilai Religius Siswa di Mts Yapi Pakem Sleman?

Pengembangan Nilai-nilai Religius sebagai Upaya memberikan pembelajaran moral dan patuh dalam melaksanakan ajaran Agama, disamping itu mengembangkan nilai religius sejak dini khususnya saat masa remaja sangat penting mengingat zaman sekarang kejahatan banyak dilakukan anak-anak remaja.

2. Mengapa karakter atau nilai-nilai religius siswa perlu dibentuk?

Sebagai pondasi yang sangat berpengaruh kekokohan akhlak siswa sebagai bekal kehidupan, juga penting untuk membentuk karakter siswa.

3. Apa saja program-program implementasi pengembangan Nilai-nilai Religius Siswa dalam upaya pembentukan perilaku yang baik pada siswa di Mts Yapi Pakem Sleman?

Program BTAQ dan Program pembiasaan pagi (Senyum Sapa Salam), shalat dhuha Bersama dan shalat dzuhur bersama

4. Apa saja kendala yang ditemukan dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius pada Siswa di Mts Yapi Pakem Sleman serta solusi apa yang dilakukan dalam pengembangan nilai-nilai religius siswa?

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga siswa salah satu factor terbesar sejauh ini mas, karena bagaimanapun Pendidikan pertama untuk siswa yaitu dirumahnya.

5. Menurut pengamatan Ibu,apakah terdapat perbedaan terhadap perilaku siswa setelah diterapkan Pengembangan Nilai-nilai Religius melalui Shalat Dzuhur Bersama?

Perbedaannya tidak signifikan, terkadang masih saja ada siswa yang sulit diatur. Bagaimanapun kondisi jiwa setiap siswa berbeda-beda dan pihak sekolah hanya berusaha untuk mengarahkan namun siswa bisa melaksanakan sholat dengan tertib.

Lampiran 3 (Guru PAI Muhammad Rosyid, S.S.)

1. Bagaimana cara bapak dalam menghadapi peserta didik untuk Pengembangan Nilai Religius pada Siswa melalui Shalat Dzuhur Bersama serta solusi apa yang diterapkan sebagai upaya penanaman karakter religius siswa?

Kebanyakan para guru menggunakan cara yang sifatnya memaksa. Artinya begini, kebiasaan baik itu dibentuk dari paksaan terlebih dahulu mas. Jika hal-hal yang baik atau kebiasaan baik telah tertanam melalui paksaan tadi maka siswa akan tertanam dalam dirinya itu kebiasaan yang baik dan tentu sulit ditinggalkan. Salah satunya pihak sekolah membiasakan para siswa untuk selalu shalat dzuhur bersama.

2. Apakah bapak menjelaskan kepada peserta didik keutamaan shalat berjamaah?

Saya sering bilang kok mas dan bukan hanya saya saja tetapi setiap guru jika mengajar pasti memberikan nasehat di sela-sela pembelajaran bahwa shalat itu penting. sekolah mengadakan kegiatan shalat dzuhur Bersama tujuannya juga untuk memberikan edukasi pada anak bahwa waktu hidup ini singkat jangan sampai waktu yang singkat ini dihabiskan dengan hal yang sia-sia apalagi sampai meninggalkan shalat.

3. Apakah bapak menjelaskan tujuan shalat berjamaah kepada peserta didik?

Sudah dijawab tadi mas

4. Bagaimanakah cara bapak menjelaskan keutamaan, tujuan, dan manfaat shalat berjamaah kepada peserta didik?

Dalam menjelaskan keutamaan shalat baik itu shalat dzuhur bersama atau

shalat apapun itu terkadang antar teman sejawatnya yang saling memberi tahu sehingga jika teman yang memberi tahu keutamaannya secara langsung terkadang mudah diterima. Maka dari itu sebelum shalat dzuhur bersama selalu ada kultum jadi siswa akan bergilir setiap harinya untuk mengisi kultum mas.

5. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah bapak memberikan motivasi tentang shalat berjamaah?

Kembali lagi ke masing-masing siswa mas, karena karakter dan tabiat orang itu beda-beda, jadi ada yang semakin termotivasi ada juga yang biasa saja,

6. Dalam pelaksanaan program shalat zuhur berjamaah apakah bapak pernah melakukan evaluasi bersama guru-guru dan kepala sekolah untuk lebih baik kedepannya?

Kami sering membahasnya mas biasanya ketika rapat antar guru

Lampiran 4 (Siswa Kelas 7B, 8B dan 9C)

1. Pengembangan nilai-nilai religius apa saja yang diberikan sekolah pada siswa?

Ada banyak kak, ada BTAQ, ada shalat dhuha berjamaah shalat dzuhur juga, ada latihan ceramah

2. Menurut saudara sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara?

Hampir semua guru sudah kak, tapi ada beberapa guru yang belum kak, beberapa guru ini sering menjatuhkan mental teman saya yang kondisinya kurang mampu

3. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti solat dzuhur bersama?

Sama sekali tidak kak, justru kita senang bisa shalat bareng teman-teman

4. Apakah anda mengetahui manfaat melaksanakan shalat dzuhur bersama?

Tahu kak, soalnya sering dikasih tau wali kelas kalau shalat itu penting apalagi dilakukan bareng-bareng

5. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika saudara tidak melaksanakan shalat

dzuhur bersama di sekolah?

Dihukum kak biasanya kalau lebih dari tiga kali ngga ikut orang tua nya suruh datang ke sekolah menghadap guru

6. Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan shalat dzuhur bersama? Senang kak, abis itu kayak lega kak
7. Apakah siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dzuhur Bersama di Mts Yapi Pakem Sleman?
Wajib kak
8. Apakah Anda memiliki tujuan atau harapan khusus setelah membiasakan shalat dzuhur bersama?
Semoga kita jadi orang yang bisa bangga orang tua kak.

Lampiran 5



*DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA DENGAN SISWA MTS YAPI PAKEM
SLEMAN DIY*



DOKUMENTASI PROSES PRESENSI SHALAT DZUHUR BERSAMA MTS YAPI PAKEM SLEMAN DIY



DOKUMENTASI BERSAMA WAKA MTS YAPI PAKEM SLEMAN DIY



DOKUMENTASI BERSAMA PAI MTS YAPI PAKEM SLEMAN DIY

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM

MTs. YAPI PAKEM

AKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Kelurug Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55582.

Telp. (0274) 898227

Website : mtsyapipakem.wordpress.com. E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 133/MTsYP/PP.00.5/2/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rianti Agustini, S.Pd.

NIP : 19700813 199403 2 005

Pangkat/Golongan : IVa/ Guru Madya

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURMUHAMMAD SAFRI RAIHAN

NIM : 19422168

Falkultas : Ilmu Agama Islam

Mahasiswa Prodi : PAI

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs YAPI Pakem.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 07 Februari 2025
Kepala Madrasah

Rianti Agustini, S.Pd
NIP. 19700813 199403 2 005

